



## PEMBELAJARAN RAGAM HIAS MENGGUNAKAN TEKNIK *PAPER*CUT PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 SEMARANG

Arif Sugiarto<sup>✉</sup>, Mujiyono

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2020

Disetujui Juli 2020

Dipublikasikan September 2020

*Keywords:*

*Learning, Decorative Ornaments, Papercut*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih minimnya upaya pengembangan media berkarya di SMP N 1 Semarang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran seni rupa dan meningkatkan kreativitas dalam berekspresi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang dan menjelaskan hasil karya pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP N 1 Semarang. Metode penelitian adalah eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pengamatan terkendali, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP N 1 Semarang dapat berjalan sesuai RPP yang telah disiapkan. Pembelajaran ini dilakukan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, inti, serta penutup. Pembelajaran telah berhasil meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam berkarya ragam hias dengan teknik *papercut*. Hal yang sangat perlu dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan berkarya adalah perlunya contoh, prosedur, serta bimbingan berkarya bagi siswa oleh seorang guru. Hasil bukti kompetensi dasar siswa yang telah tercapai adalah dihasilkannya sebanyak 34 karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* dengan nilai hasil evaluasi rata-rata 81 atau berkategori baik.

### Abstract

*Research is motivated by the lack of media development efforts developed at SMP N 1 Semarang as a way to increase students' interest in the learning process of fine arts and increase creativity in expression. The purpose of this study was to explain the learning process of decorative styles using the papercut technique in class VII F of SMP Negeri 1 Semarang and to explain the learning work of decorative styles using the papercut technique in class VII F of SMP N 1 Semarang. The research method is exploratory with a qualitative approach. Collecting data using controlled observation, interviews and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the learning process of decorative styles using the papercut technique in class VII F SMP N 1 Semarang could run according to the lesson plans that had been prepared. This learning is conducted in 3 meetings. Each meeting consists of three stages of activity, namely introduction, core, and closing. The learning has succeeded in increasing the basic competence of students in decoration with the papercut technique. The thing that really needs to be done by researchers in the activity process is the need for examples, procedures, and guidance for students by a teacher. The results of the basic evidence of students that he produced were 34 decorative works using the papercut technique with an average evaluation score of 81 or in the good category.*

© 2020 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [nawang@unnes.ac.id](mailto:nawang@unnes.ac.id)

ISSN

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam mengubah pola pikir manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan pendidikan tentunya tak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang saling berkesinambungan. Pembelajaran memiliki kombinasi yang terdiri dari beberapa unsur-unsur, yakni unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2011: 57). Komponen-komponen penunjang pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan media.

SMP Negeri 1 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terakreditasi A atau sangat baik, dengan memiliki jumlah 45 guru profesional. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Semarang adalah kurikulum 2013. Menurut Rusman (2015), kurikulum 2013 ini, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kreatif, inovatif, dan afektif. Artinya kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dibuat guna menyeimbangkan dan meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni rupa, guru lebih menekankan kepada usaha memindahkan pengetahuan, kreativitas, dan ketrampilan yang tidak dapat diperankan oleh mata pelajaran lain untuk peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muin (2019) yaitu pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa secara optimal apabila pembelajaran tersebut dilakukan terus menerus (Setyaningrum, 2017: 10). Selain itu, peran media juga dirasa penting untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa (Pratiwinindy, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil gambar siswa pada pembelajaran semester satu yaitu pada kompetensi dasar menggambar flora, fauna, dan alam benda, terlihat beberapa kelemahan pada hasil gambar siswa SMP Negeri 1 Semarang. Cara mewarnai beberapa anak

cenderung memiliki goresan yang terlalu tipis dan ada juga yang terlalu tebal. Gambar flora yang dihasilkan menjadi kurang maksimal perbentukan representatifnya sehingga sulit teridentifikasi jenis flora yang dibuat. Pada gambar fauna juga memiliki kelemahan, anak cenderung terpacu dengan sumber gambar di internet. Gambar cenderung berkarakter kartun atau animasi. Gambar tidak menyerupai hewan realistik pada umumnya. Sementara itu, berdasarkan hasil penilaian Haris Wibisono S.Sn., guru seni rupa SMP Negeri 1 Semarang pada semester satu, tahun akademik 2019/2020, untuk nilai harian siswa pada KD 3.1 yaitu memahami konsep, unsur, prinsip dan prosedur menggambar flora, fauna, dan alam benda, dari total 295 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Semarang terdapat 45% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni seni rupa. Artinya, hampir setengah dari populasi kelas VII di SMP Negeri 1 Semarang belum memahami betul terkait materi yang disampaikan guru. Tampaknya, siswa mengalami kebosanan dalam hal kebiasaan berkarya seni hanya melalui ungkapan gambar dengan penggunaan pensil.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba mengeksplorasi pembelajaran seni rupa dengan *subject matter* yang masih tetap sama yaitu flora dan fauna tetapi menuntut ungkapan dalam bentuk ragam hias. Dengan demikian, setidaknya nilai pada materi pokok menggambar flora dan fauna dapat menjadi komparasi atau perbandingan nilai pembelajaran pada pada KD 3.3 yaitu menggambar ragam hias, atau bentuk pengubahan dari menggambar flora dan fauna tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti akan mencoba melakukan inovasi baru terhadap pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Semarang khususnya pada KD 3.3 dan KD4.3. Materi pokok KD 3.3 adalah memahami konsep, prinsip, dan prosedur menggambar ragam hias geometris, flora, dan fauna pada bahan buatan. Materi pokok KD 4.3 adalah membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan, yaitu dengan mengembangkan media dalam berkarya gambar ragam hias. Penulis memilih untuk mengembangkan media berkarya seni rupa karena hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan siswa lebih bebas berekspressi menuangkan ide yang dimiliki dengan menggunakan berbagai media dan teknik tertentu.

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk pembelajaran ragam hias kali ini adalah teknik *papercut*. Teknik *papercut* merupakan salah satu jenis seni memotong kertas yang berasal dari Cina. Teknik *papercut* membutuhkan alat dan bahan seperti kertas, pensil, alat pemotong atau *cutter*, dan lem, yang memiliki manfaat tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan di bidang seni saja namun juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak (Rahman, dkk, 2019).

Teknik *papercut* dipilih oleh peneliti karena berdasarkan fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa media yang selama ini digunakan dalam berkarya seni rupa di SMP Negeri 1 Semarang adalah media konvensional, yaitu hanya sebatas menggunakan kertas dan juga pensil. Penggunaan media konvensional tersebut juga dapat berpengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, karena siswa akan cenderung bosan dan tidak termotivasi dengan penggunaan media yang monoton tersebut.

Penggunaan teknik *papercut* tentu saja akan menjadi hal yang baru bagi siswa di SMP Negeri 1 Semarang, karena pada pembelajaran sebelumnya belum pernah diterapkan teknik *papercut* pada pembelajaran seni rupa. Penggunaan teknik *papercut* juga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni rupa bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar sekolah.

Peneliti juga berasumsi bahwa dengan menggunakan teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias geometris, flora, dan fauna ini dapat meningkatkan minat siswa dan mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran seni rupa khususnya dalam KD 3.3 dan KD 4.3. Siswa diharapkan dapat menghasilkan suatu karya ragam hias yang estetis, serta siswa dapat pula memahami konsep, prosedur, dan memahami langkah setiap proses berkarya. Masih jarang penelitian yang meneliti menggunakan *papercut* sebagai media berkarya seni rupa di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menjelaskan proses pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang dan menjelaskan hasil karya pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP N 1 Semarang. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para guru untuk menggunakan teknik *papercut* pada suatu materi pokok seni rupa tertentu.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata 2008: 60). Penelitian dilakukan dengan desain partisipatif dari guru di lapangan yang bertindak sebagai mitra peneliti. Guru dan peneliti akan berperan secara proporsional dan fleksibel di lapangan dalam rangka memperoleh pengetahuan berbasis pengalaman, praktik, dan proporsional. Hal ini dilakukan, karena desain penelitian sifatnya adalah eksploratif pemberian tindakan pada subjek yang menuntut setiap tahapan ada refleksi (Reason, 2009).

Prosedur penelitian yang diterapkan meliputi; (1) survei pendahuluan, (2) pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan, (3) deskripsi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terkendali dengan didukung wawancara, dokumen, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Ronggolawe, Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. SMP Negeri 1 Semarang memiliki fasilitas penunjang seperti ruang kelas, perpustakaan, aula, laboratorium komputer, dll. SMP Negeri 1 Semarang memiliki tenaga pendidik sebanyak 29 termasuk kepala sekolah.

#### **Proses Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik *Papercut* pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang**

Pembelajaran ini menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.

#### **Tahap Perencanaan**

Pembelajaran ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan estimasi waktu masing-masing selama 135 menit. Tujuan pembelajaran yaitu, (1) peserta didik dapat menerima dengan baik keragaman dan keunikannya sebagai anugerah Tuhan, (2) peserta didik dapat menanggapi dan menghargai dengan baik keragaman dan keunikannya sebagai anugerah Tuhan, (3) peserta didik menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun, siswa dapat memahami media dan prosedur berkarya ragam hias, (4) siswa mampu menjelaskan konsep, jenis, dan prosedur ragam hias flora, fauna dan geometris, (5) siswa mampu menjelaskan konsep dan prosedur ragam hias flora, fauna dan geometrik menggunakan teknik *papercut*, dan (6) siswa dapat menerapkan prosedur penerapan ragam hias flora dengan membuat sketsa motif ragam hias flora. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti dan guru merancang RPP secara kolaboratif. RPP didesain 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama menyampaikan konsep, pengertian, dan prosedur ragam hias flora dan fauna. Pertemuan kedua adalah proses berkarya. Pertemuan ketiga adalah finalisasi dalam proses berkarya sekaligus evaluasi karya.

#### **Tahap Kegiatan**

##### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 12 Februari 2020 .

### Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal, peneliti mengkondisikan suasana kelas dengan cara mempersilakan siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing. Namun karena mata pelajaran seni budaya pada kelas VII F ini diadakan setelah jadwal mata pelajaran olahraga dan istirahat, pada saat bel masuk peneliti dan guru mendapati siswa masih mengenakan pakaian olahraga dan masih banyak siswa yang sedang makan, akhirnya peneliti memberikan waktu tambahan selama 10 menit untuk mempersilakan siswa berganti pakaian dan menyelesaikan makannya. Hal ini tentunya membuat jam pelajaran menjadi berkurang tidak sesuai dengan RPP. Setelah siswa sudah siap menerima pelajaran, guru memberikan pembukaan singkat untuk kemudian dilanjutkan oleh peneliti melaksanakan pembelajaran.

### Kegiatan Inti

#### Mengamati

Kegiatan mengamati dimulai dari peneliti menampilkan beberapa gambar ragam hias pada power point yang ditampilkan di papan tulis melalui media LCD yang telah disediakan oleh sekolah. Kegiatan awal ini bertujuan untuk memberikan stimulus dan gambaran terhadap siswa tentang ragam hias. Kemudian peneliti memberikan penjelasan konseptual mengenai materi yang telah disiapkan oleh peneliti meliputi (1) konsep ragam hias yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis, media, dan prosedur menggambar ragam hias, dan (2) konsep dasar berkarya seni menggunakan teknik *papercut* yang terdiri dari pengertian, sejarah singkat, media, dan prosedur berkarya menggunakan teknik *papercut*.

Kegiatan mengamati kemudian diakhiri dengan peneliti menampilkan dua buah video tutorial, yaitu berisi prosedur atau tatacara membuat ragam hias dan prosedur pembuatan karya seni menggunakan teknik *papercut*. Prosedur tersebut berisi langkah-langkahmulai dari langkah pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kertas, pensil, penghapus, penggaris, cutter, dan lem.

#### Menanya

Kegiatan menanya dilakukan di sela-sela peneliti melakukan penjelasan atau setelah siswa melakukan kegiatan pengamatan. Beberapa siswa bahkan bertanya kepada peneliti sebagai fasilitator pada saat kegiatan pengamatan. Dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan siswa ada salah satu pertanyaan yang menarik yang ditanyakan oleh salah satu siswa bernama Bunga, "Pak mengapa teknik yang dipilih itu adalah *papercut*, bukan dengan teknik yang lain?". Kemudian muncul beberapa pertanyaan lain, mulai dari bagaimana cara mengubah yang baik dan benar, apa saja jenis-jenis mengubah, mengapa objek yang

dipotong adalah bagian *background* dalam, apa itu *papercut* positif dan negatif, mengapa harus diarsir terlebih dahulu sebelum memotong objek dan sebagainya.

#### Mencoba

Pada pertemuan pertama pada kegiatan inti ini, siswa melakukan kegiatan dua kegiatan yaitu mengerjakan tes tertulis yang berisi lima soal uraian mengenai materi yang telah dijelaskan oleh peneliti, dan siswa membuat satu sketsa atau desain ragam hias dengan tema yang diberikan oleh peneliti dan guru. Peneliti mengizinkan siswa untuk berdiskusi dengan teman satu bangku pada uji coba tertulis agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan terbentuk sikap bekerjasama. Pada tes tertulis peneliti memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan, kemudian dilanjut pembuatan sketsa ragam hias dengan waktu sekitar 30 menit. Pada saat pengerjaan tes tertulis, peneliti mengamati siswa mengerjakan tugasnya masing-masing. Suasana kelas tidak terlalu kondusif karena siswa mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya. Peneliti terus menanyakan kepada siswa jika ada kesulitan silahkan menanyakannya kepada peneliti.

#### Menalar

Kegiatan menalar dilakukan ketika siswa mengerjakan tes tertulis. Siswa akan mencari, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam menjawab soal yang telah disediakan. Kegiatan menalar juga terjadi ketika siswa membuat sketsa ragam hias. Siswa akan memodifikasikan sketsa berdasarkan pemahaman teknik.

Waktu terus berjalan hingga pengerjaan soal tertulis berakhir dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut kedepan. Setelah semua terkumpul, peneliti membagikan kertas gambar untuk digunakan siswa sebagai bahan berkarya. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk siswa menggambar sketsa tersebut. Peneliti mengawasi dan mendampingi siswa pada saat mengerjakan sketsa tersebut untuk memastikan keberhasilan pembuatan karya. Sulit atau mudahnya proses pemotongan bergantung pada sketsa. 5 menit awal, peneliti menemukan sebagian besar siswa belum memulai menggoreskan pensilnya ke bidang gambar. Saat peneliti bertanya ternyata mereka masih bingung apa yang ingin ia gambar. Peneliti kemudian memberikan gambaran agar mereka menggambar tanaman yang ada di rumahnya, menggambar bunga yang ada di lingkungan sekolah atau menggambar bunga sesuai imajinasi siswa.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang tertera pada RPP dilakukan pada 15 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai. Namun ternyata pada saatnya tiba, didapati

siswa belum menyelesaikan tugasnya yaitu membuat sketsa motif ragam hias dengan tema flora. Akhirnya peneliti memberikan waktu tambahan 5 menit kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya. Namun ada beberapa anak yang belum berhasil menyelesaikan sketsanya. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan membuat sketsa pada pertemuan yang akan datang. Setelah semua tugas terkumpul pertemuan pertama ini diakhiri dengan peneliti memberikan *feedback* tentang apa yang telah dipelajari dan dilakukan pada hari tersebut. Guru memberikan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang akan datang. Siswa kemudian mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan.

#### Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Terdapat beberapa evaluasi penting yang menjadi catatan. Pertama, siswa belum disiplin akan waktu. Pada saat masuk ruang kelas, peneliti dan guru mendapati siswa belum siap untuk menerima pelajaran. Masih banyak siswa yang masih memakai pakaian olahraga dan makan. Hal tersebut tentunya berdampak kepada waktu pembelajaran pada pertemuan pertama yang terpotong mulai dari kegiatan pendahuluan yang harusnya berjalan semula 10 menit menjadi 20 menit, kegiatan inti semula 105 menit menjadi 95 menit, dan kegiatan penutup dilakukan hanya 10 menit. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa belum berhasil menyelesaikan tugas membuat sketsa gambar ragam hias yang seharusnya diselesaikan pada pertemuan pertama tersebut. Evaluasi selanjutnya yaitu perihal kelas. Kelas yang digunakan pada hari pertama adalah di laboratorium bahasa yang terdapat peralatan komputer. Hal tersebut tentunya menyulitkan siswa khususnya saat mereka melakukan praktik membuat sketsa ragam hias. Setelah berdiskusi dengan Haris Wibisono S.Sn, guru seni rupa, peneliti bersama guru akan masuk kelas lebih awal dan menginstruksikan siswa agar segera berganti pakaian dan menyelesaikan makannya.

#### Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 19 Februari 2020.

#### Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan sesuai RPP, yakni 10 menit. Seperti pertemuan sebelumnya, guru mengawali kelas dengan melakukan pendahuluan secara singkat dilanjutkan peneliti. Peneliti dan guru seni rupa akan duduk di bangku paling belakang kelas secara bergantian untuk melakukan pengawasan.

#### Kegiatan Inti Mengamati

Pada kegiatan mengamati, peneliti menjelaskan kembali secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada pertemuan pertama, terutama pada prosedur pembuatan karya ragam hias menggunakan teknik *papercut*. Peneliti juga membawa contoh karya *papercut* yang sudah peneliti buat sebelumnya untuk ditunjukkan kepada seluruh siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih paham terhadap tugas atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini.

#### Menanya

Kegiatan menanya dilakukan saat siswa telah mengamati penjelasan dari contoh yang diberikan oleh peneliti. Beberapa siswa memulai bertanya kepada peneliti mengenai yang mereka amati. Beberapa pertanyaan yang menarik yaitu pertanyaan dari salah satu siswa yang bertanya mengapa kita membuat garis tepi itu? Fungsinya untuk apa. Kemudian muncul berbagai macam pertanyaan, mulai dari bentuk motif hias yang akan digunakan dalam berkarya, tentang teknik berkarya dan sebagainya.

#### Mencoba

Pada kegiatan mencoba, siswa ditugaskan untuk dapat menyelesaikan satu karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* sesuai dengan prosedur. Kegiatan mencoba ini merupakan kegiatan elaborasi atau menggabungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kegiatan praktik berkarya. Setelah siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, siswa kemudian memindahkan desain sketsa ragam hias flora yang telah dilakukan pada pertemuan pertama ke kertas berwarna berukuran F4. Untuk siswa yang belum menyelesaikan sketsanya pada pertemuan sebelumnya, peneliti meminta untuk langsung menyelesaikan ke atas bidang kertas berwarna berukuran F4 tersebut.

#### Menalar

Kegiatan menalar terjadi pada saat siswa mengkoordinasikan pengetahuan yang didapatkannya pada saat mendengarkan materi yang telah disampaikan dan pada saat mempraktikkan tugas ketrampilan membuat karya ragam hias menggunakan teknik *papercut*. Melalui kegiatan ini, guru dan peneliti dapat mengetahui siswa yang benar-benar sudah paham dan yang belum paham.

#### Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan pada 10 menit sebelum jam pembelajaran berakhir. Melihat situasi dan kondisi siswa yang belum bisa menyelesaikan satu karya pada hari kedua, peneliti memutuskan untuk menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup diisi tim peneliti

dengan memberikan kesimpulan dan evaluasi pertemuan kedua dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kegiatan pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang pada pertemuan kedua ini berakhir pada pukul 12.00 WIB.

#### Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi untuk pertemuan kedua ini adalah hampir semua siswa masih belum mampu menyelesaikan karya. Ada siswa yang masih mengarsir. Ada siswa yang sudah memotong. Ada siswa yang hampir selesai menyelesaikan karya dan ada pula dua siswa yang sudah berhasil menyelesaikan karyanya. Siswa memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan estimasi waktu yang telah dibuat peneliti pada RPP. Melihat kenyataan di lapangan yang tidak sesuai rencana, peneliti dengan Haris Wibisono, S.Sn. memutuskan siswa yang sebelumnya berdasarkan RPP diharuskan membuat dua karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga hanya diminta membuat satu karya saja. Oleh karena itu, pertemuan selanjutnya digunakan untuk melanjutkan karya yang belum selesai pada pertemuan kedua.

#### Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 26 Februari 2020.

#### Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali peneliti dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek presensi kehadiran siswa, kemudian diikuti siswa dengan membalas salam, menjawab pertanyaan peneliti, dan berdoa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Peneliti kemudian melakukan apersepsi tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang bagaimana kesulitan berkarya seni ragam hias menggunakan teknik *papercut*, apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana strategi agar karya dapat selesai tepat waktu. Peneliti juga menanyakan tentang topik pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, apa saja yang telah didapatkan, apa saja media yang dibutuhkan dalam berkarya ragam hias, bagaimana prosedur berkarya seni menggunakan teknik *papercut* dan sebagainya.

#### Kegiatan Inti

##### Mencoba

Sebelum kegiatan mencoba dimulai, peneliti sedikit menjelaskan kembali secara singkat apa yang telah dipelajari siswa pada pertemuan kedua. Peneliti mengevaluasi apa yang kurang pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan strategi

agar memudahkan siswa menyelesaikan karya, terutama pada prosedur pembuatan karya ragam hias menggunakan teknik *papercut*. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari peneliti. Peneliti membagikan karya yang belum selesai pada pertemuan kedua untuk segera diselesaikan pada pertemuan ketiga ini.

#### Menalar

Kegiatan menalar berupa kegiatan siswa menyelesaikan proses kegiatan mencoba, yaitu praktik membuat karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* tersebut. Pada pertemuan ke tiga ini ada banyak kemajuan dari siswa. Sebagian besar siswa perlahan sudah mulai memahami bagaimana cara menghasilkan satu karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari keadaan kelas yang tidak terlalu ramai, seperti pada pertemuan sebelumnya.

#### Mengkomunikasikan

Setelah menyelesaikan karya ragam hias menggunakan teknik *papercut*, peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan untuk mengkomunikasikan atau mempresentasikan karyanya secara singkat. Selain itu, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan seperti apa kesulitan yang dialami ketika berkarya, bagaimana kesan dalam berkarya ini dan apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan. Salah satu siswa bernama Diah maju kedepan dan menceritakan hasil karya yang ia buat. Diah mengatakan karyanya dibuat menggunakan kertas berwarna orange dan kuning. Objek yang digambarnya terinspirasi dari bunga-bunga yang ada di rumahnya, salah satunya adalah bunga angrek. Diah mengaku senang menggambar bunga. Ia melakukan pengubahan pada beberapa objeknya. Selain Diah, siswa selanjutnya yang maju kedepan adalah Helmy. Ia menceritakan karyanya dengan deskripsi karya dibuat pada kertas berwarna coklat muda dan coklat tua. Karyanya tersebut terinspirasi dari bunga matahari. Ia menggambar beberapa bunga di karyanya tersebut.

#### Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup di pertemuan terakhir ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* yang telah dipelajari siswa selama tiga kali pertemuan. Peneliti bertanya kepada seluruh siswa tentang kesimpulan terhadap pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* ini. Siswa dan bersama peneliti menyimpulkan bersama-sama apa yang sudah didapat selama tiga kali pertemuan ini. Peneliti juga mengevaluasi, memberikan umpan balik kepada siswa.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Ketika proses berkarya ragam hias menggunakan teknik *papercut*, terdapat beberapa siswa yang berkarya tidak memperhatikan prosedur yang telah dijelaskan oleh peneliti. Terdapat siswa yang memiliki sketsa atau karya, masih belum melakukan penggubahan objek, sehingga karya yang dihasilkan hanya sebatas bunga ataupun pohon biasa. Kemudian ada siswa yang memotong objek bagian garis tepi, sehingga objek dan *frame* yang seharusnya menyatu dengan gambar ragam hias sebagai objek, menjadi terpisah, ada pula siswa.

**Hasil Karya Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik *Papercut* pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang**

Proses pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan perbedaan estimasi waktu antara RPP dengan yang ada di lapangan. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Dampak dari hal tersebut dapat dilihat pada pertemuan ketiga, peneliti merencanakan penilaian evaluasi sikap spiritual sesuai dengan indikator pembelajaran yang tercantum dalam RPP, yaitu siswa dapat menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni *papercut* sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan. Siswa diharuskan mengisi angket mengenai indikator tersebut, namun fakta di lapangan hal tersebut tidak terlaksana karena waktu yang terbatas. Namun demikian, akhirnya guru dan peneliti menilai melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada pertemuan 1,2, dan 3. Sikap sosial terlihat ketika siswa mengerjakan tes ketrampilan. Siswa memiliki sikap sosial di antaranya adalah menghargai orang lain, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun.

Pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang telah berhasil menjadikan siswa mencapai dua kompetensi lagi. Kompetensi pertama yaitu siswa dapat memahami konsep dan prosedur penerapan ragam hias flora, fauna, dan geometris pada teknik *papercut*. Kompetensi kedua yaitu siswa dapat menghasilkan atau menciptakan ragam hias dengan menggunakan teknik *papercut*. Hal ini sesuai KD 3.4 dan KD 4.4 kurikulum 2013, yaitu adanya penguasaan pemahaman materi secara konseptual dan praktik. Berikut merupakan uraian hasil pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang.

Hasil Evaluasi Tes Pengetahuan

Evaluasi tertulis pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang adalah sebagai berikut. Pertama, 34 siswa menghasilkan nilai rata-rata

kelas yaitu 83 atau dalam kategori baik. 5 siswa atau 15% siswa kelas VII F mendapat nilai nyaris sempurna atau dengan predikat amat baik. 25 siswa atau 73% siswa mendapat predikat baik. 2 siswa atau 6% siswa mendapat predikat cukup. 2 siswa atau 6% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Nilai tersebut merupakan nilai murni siswa atau nilai yang didapatkan siswa sebelum dilakukan remedial.

Kedua, sebagian besar kesalahan yang didapati pada siswa dalam menjawab soal tersebut adalah pada soal nomor lima, siswa masih keliru dalam mengurutkan langkah membuat ragam hias teknik *papercut* yang benar. Sebagian besar dari mereka melewatkan langkah mengarsir sketsa. Padahal arsiran sketsa berfungsi untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi bagian yang akan dipotong menjadi objek dan bagian mana yang akan menjadi *background*.

Hasil Evaluasi Tes Ketrampilan

Hasil penilaian yang telah didapatkan siswa pada tes ketrampilan membuat karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* adalah sebagai berikut. Kelas VII F memiliki rata-rata nilai 81.5 dengan masuk pada kategori baik. 8 siswa atau 23% siswa mendapatkan nilai dengan predikat amat baik. 14 siswa atau 41% siswa mendapatkan predikat baik. 7 siswa atau 21% siswa mendapat predikat cukup. 5 siswa atau 15% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

**Analisis Hasil Karya Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik *Papercut* kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang berdasarkan Kategori**

Pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang ini menghasilkan karya-karya yang beragam dan memiliki karakteristik berbeda pada setiap siswa, mulai dari bentuk pengubahan hingga kerapian dalam berkarya. Karya ragam hias menggunakan teknik *papercut* menggunakan alat dan bahan seperti kertas berwarna berukuran 42x29 cm dan F4, *cutter*, pensil, penghapus, dan lem.

Kertas dalam berkarya menggunakan 4 warna berbeda. kertas yang digunakan sebagai alas maupun kertas sebagai tempat objek tersebut digambar. Warna tersebut terdiri dari oranye dan kuning, coklat tua dan coklat muda, biru tua dan biru muda, merah dan merah muda. Hal itu dilakukan agar karya yang dihasilkan nantinya memiliki banyak warna dan tidak monoton.

**Tabel 1.** Jumlah dan Alasan Nilai Keseluruhan Siswa di Setiap Kategori Nilai

No	Kategori Nilai	Argumen Peneliti
----	----------------	------------------

1.	Sangat Baik	Sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai amat baik. Alasan peneliti memberikan nilai ini adalah karena karya yang mereka buat memiliki skor yang tinggi di masing-masing aspek penilaian, mulai dari ide/gagasan, kreativitas, teknik, kerapian, maupun hasil akhir. Karya mereka sudah mendekati sempurna dan sesuai dengan prinsip dalam seni rupa.
2.	Baik	Kategori baik merupakan kategori yang paling banyak didapatkan siswa, yaitu sebanyak 14 siswa. Karya yang mereka buat sudah baik, namun belum mendekati sempurna. Dalam artian di semua kategori penilaian tersebut terdapat satu atau dua kategori memiliki kekurangan, seperti misalnya karya satu siswa dalam aspek kerapian sudah amat baik, namun pada segi kreativitas siswa tersebut masih kurang. Hal tersebutlah yang mempengaruhi nilai mereka.
3.	Cukup	7 siswa memiliki nilai pada kategori cukup. Siswa yang memiliki kategori cukup ini sebenarnya sudah melakukan tugasnya dengan baik, hanya saja eksekusi dalam melakukan teknik <i>papercut</i> ini yang masih kurang. Seperti dalam hal sketsa mereka sudah baik, namun potongannya kurang rapi sehingga bentuk yang dihasilkan tidak sesuai dengan sketsa yang ada. Bahkan ada beberapa dalam objek tersebut yang hilang karena mereka kurang berhati-hati dalam memotong.
4.	Kurang	Sebanyak 5 siswa mendapatkan kategori kurang. Hal ini dikarenakan karya yang mereka buat memiliki skor yang rendah di masing-masing aspek penilaian, mulai dari ide, kreativitas, teknik, maupun kerapian.

kreativitas ia sudah sangat baik dalam menggubah. Bunga yang digambar tampak beragam. Penguasaan teknik yang Diah miliki sudah sesuai prosedur. Kesan akhir yang dia hasilkan juga sudah sangat rapi. Potongan yang dihasilkan rapi. Cara menempel baik. Lem tidak berantakan. Penempatan objek secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian unsur rupa, mulai dari pusat perhatian, irama, keserasian, kesatuan, dan keseimbangan.



Gambar 2. Karya Claudia Setya

Karya ini masuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari aspek kesesuaian tema, sudah sesuai tema yaitu terlihat karya menampilkan beberapa raut daun dan bunga. Pada aspek kreativitas, Claudia memiliki kemampuan yang sudah baik terlihat pada bunga dan daun yang digambar sudah digubah menjadi beraneka ragam. Pengerjaan karya secara teknik sudah sesuai prosedur. Hal tersebut terlihat pada potongan kertas yang sesuai garis dan rapi. Kesan akhir karya yang dihasilkan Claudia sudah sangat rapi. Terlihat pada cara penempelan yang baik dan lem tidak berantakan. Penempatan objek secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian unsur rupa, mulai dari pusat perhatian, irama, keserasian, kesatuan, dan keseimbangan. Tidak ada ruang kosong yang tertinggal pada karya tersebut.

### Hasil Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 1. Karya Diah Ayu

Karya ini masuk ke dalam kategori sangat baik. Dilihat dari aspek yang pertama yakni, kesesuaian tema, Diah membuat karya sudah sesuai tema dengan menggambarkan beberapa raut dan gubahan flora yang bervariasi. Pada aspek



Gambar 3. Masyaila Keisha

Karya ini masuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari aspek yang pertama yakni, kesesuaian tema. Masyaila Keisha membuat karya sudah sesuai tema. Terlihat karya menampilkan beberapa raut daun dan bunga. Pada aspek kreativitas cukup,

karena ia tidak banyak melakukan gubahan. Proses pengerjaan menggunakan teknik yang benar dan sudah sesuai prosedur. Raut pada setiap bentuk sudah terlihat jelas. Kesan akhir karya yang dihasilkan Keisyia sudah sangat rapi. Penempatan objek secara keseluruhan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengorganisasian unsur rupa. komposisi yang dia ciptakan juga sudah menghasilkan tingkat ukuran yang proporsional antara objek yang kecil, besar, dan aneka gubahan daun yang dibuatnya disusun secara menyatu.

### Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 4. Karya Helmyza

Karya ini masuk dalam kategori baik dilihat dari aspek, kesesuaian tema. Helmyza membuat karya sudah sesuai tema, namun hanya sedikit penggubahan. Pada aspek kreativitas ia kurang. Helmi hanya membuat satu saja jenis bunga. Pada aspek penguasaan teknik, Helmi memiliki tingkat penguasaan teknik yang baik. Hasil karyanya rapi dan sesuai prosedur. Kesan akhir dapat dikategorikan sebagai salah satu yang memiliki tingkat kesan akhir yang hampir sempurna, potongan yang dihasilkan rapi, lem tidak bercecer dan memiliki komposisi penempatan objek bunga yang tertata.



Gambar 5. Bunga Cantika

Karya ini masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek yang pertama yakni, kesesuaian tema, Bunga membuat karya sudah sesuai tema. Hal tersebut terlihat karyanya yang menampilkan beberapa raut bunga, daun, beserta batangnya. Ia juga menggubah dan menggambar raut bunga cukup bervariasi. Pada aspek kreativitas sudah termasuk baik dengan menggambar raut secara bervariasi. Pada aspek penguasaan teknik, dapat dilihat dari hasil karya milik Bunga, potongannya

kurang rapi dan masih ada lem yang tercecer. Kesan akhir yang dihasilkan pada karya Bunga sudah baik berdasarkan dari komposisi dan prinsip-prinsip pengorganisasian unsur rupa. Namun potongan yang kurang memperhatikan kerapian.



Gambar 6. Diah Anjayani

Karya ini masuk dalam kategori baik. Dilihat dari aspek, kesesuaian tema, Diah membuat karya sudah sesuai tema yaitu terdapat beberapa raut bunga, daun, beserta batangnya. Pada aspek kreativitas, cukup baik, karena ia menggambar satu varian bunga. Pada aspek penguasaan teknik Diah sudah dapat dikatakan berhasil menguasai teknik. Hal tersebut terlihat dari hasil potongannya pun rapi. Hanya ada pada beberapa bagian yang kecil dan detail tidak terpotong. Kesan akhir yang dihasilkan Diah sudah baik. Ia mengkomposisikan raut yang ada secara bervariasi dan tidak banyak lem yang tercecer.

### Hasil Karya Kategori Cukup



Gambar 7. Karya Farel Rocha

Karya ini masuk dalam kategori cukup. Pada aspek kesesuaian tema, Rocha sudah mampu memvisualisasikan bentuk bunga yang tergubah. Pada aspek kreativitas Rocha sudah cukup baik dengan bukti gubahan bunga cukup bervariasi. Penguasaan teknik Rocha tergolong cukup. Meskipun beberapa bagian raut bagian dalam yang belum terpotong sehingga bentuknya sulit dikenali. Kesan akhir yang dihasilkan Rocha masuk dalam kategori cukup. Penempatan objek juga sudah terbagi rata di setiap bagian sudut

kertas. Kekurangan karya adalah potongannya kurang rapi dan banyak lem yang tercecer.



Gambar 8. Jessica Aulia

Karya ini masuk dalam kategori cukup. Dilihat dari aspek kesesuaian tema, Jessica membuat karya sudah sesuai tema. Karya sudah menampilkan beberapa raut bunga, daun, dan batangnya. Dari segi kreativitas juga sudah cukup baik. Ia telah menggubah beberapa raut bunga. Penguasaan teknik yang peneliti amati pada Jessica sudah cukup baik. Kekurangannya adalah Ia tidak memotong bagian dalam raut bunga yang ada. Kesan akhir yang dihasilkan pada karya Jessica dari segi komposisi dan prinsip sudah cukup baik. Jessica juga sudah bisa memberikan *center of interest* pada karyanya.



Gambar 9. Surya Mahardika

Karya ini masuk dalam kategori cukup. Dilihat dari aspek kesesuaian tema, karya yang dibuat sudah menggambarkan gubahan bunga. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk raut bunga dan daun yang telah mengalami stilisasi. Pada segi kreativitas, karya Surya masih kurang karena ia hanya menggambar dua jenis bunga saja dengan diulang ulang, tidak ada penggubahan. Penguasaan teknik Surya sudah cukup, sesuai dengan prosedur. Hanya saja ia memotong kurang rapi sehingga hasilnya kurang maksimal. Kesan akhir karya yang dihasilkan Surya masih kurang karena ia menggunakan lem terlalu banyak sehingga kertasnya basah dan ada beberapa bagian yang tercecer.

### Hasil Karya Kategori Kurang



Gambar 10. Karya Muria Iqbal

Karya ini masuk dalam kategori kurang. Dilihat dari aspek kesesuaian tema, karya Muria Iqbal sudah sesuai tema. Ia menggambarkan raut berbentuk bunga beserta daunnya. Pada aspek kreativitas Iqbal masih kurang dalam menggubah bentuk flora yang ada. Penguasaan teknik kurang sesuai dengan harapan tim guru dan peneliti. Potongankertas tidak rapi dan potongan yang ia lakukan juga kurang sesuai dengan garis luar yang ada pada sketsa. Bagian dalam raut bunga yang ia gambarkan juga tidak dipotong. Kesan akhir karya yang muncul tentu saja masih belum memenuhi kriteria. Hal tersebut terlihat pada potongan yang kurang rapi, bekas lem yang masih tersisa, garis tepi yang tidak simetris dan terpotong.



Gambar 11. Karya Elena

Karya ini masuk dalam kategori kurang. Dilihat dari aspek yang pertama yakni kesesuaian tema, karya Elena sudah sesuai tema. Hal tersebut terlihat dari beberapa raut pada karya yang sudah menggambarkan bentuk flora. Karya Elena memiliki tingkat kreativitas yang kurang karena tidak ada penggubahan dalam gambarnya. Penguasaan teknik Elena sudah cukup baik, ia memotong dengan rapi dan sesuai prosedur. Namun demikian kesan akhir karya yang dihasilkan Elena sudah baik, potongan rapi tanpa ada lem yang tercecer.



Gambar 12. Nabilah Ariij

Karya ragam hias ini masuk dalam kategori kurang. Dilihat dari aspek yang pertama yakni, kesesuaian tema karya Nabilah termasuk dalam kategori kurang karena rautnya sulit dikenali. Pada kreativitas, ia mencoba mengubah beberapa objek sedemikian rupa walaupun masih sederhana sehingga masuk dalam kategori kurang. Penguasaan teknik kurang. Nabila terlihat ragu dalam memotong kertas untuk menghasilkan bentuk yang diinginkan. Karakter potongan yang dilakukan Nabila tidak tegas dan tidak rapi sehingga hasilnya kurang maksimal. Kesan akhir dari keseluruhan karya berkategori masih kurang. Beberapa lem masih membekas di bagian luar objek.

## PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran ragam hias dengan menggunakan teknik *papercut* pada kelas VII F SMP N 1 Semarang dapat berjalan sesuai RPP yang telah disiapkan. Pembelajaran ini dilakukan 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, inti, serta penutup. Pembelajaran telah berhasil meningkatkan kompetensi dasar siswa dalam berkarya ragam hias dengan teknik *papercut*. Hal yang sangat perlu dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan berkarya adalah perlunya contoh, prosedur, serta bimbingan berkarya bagi siswa oleh seorang guru. Pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang tidak lepas dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan terdiri dari pada saat guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Tahap Pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap evaluasi dimana peneliti menggunakan evaluasi kegiatan dan evaluasi pembelajaran tertulis maupun ketrampilan.

Kedua, hasil karya pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan 34 siswa memiliki nilai rata-rata 81.5 atau berkategori baik. Rincian hasil karya adalah 8 siswa atau 23% siswa mendapatkan nilai dengan predikat amat baik, 14

siswa atau 41% siswa mendapatkan predikat baik, 7 siswa atau 21% siswa mendapat predikat cukup, dan sisanya sebanyak 5 siswa atau 15% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iswidayati, S. 2009. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya*. Dalam Materi Pelatihan yang disajikan pada Pengabdian kepada Masyarakat pada Guru Seni Budaya SMP dan SMA di Semarang, 3 dan 6 Agustus 2009. UNNES tidak dipublikasikan.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muin, A. 2019. "Pelatihan model pembelajaran seni budaya bagi Guru SD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kabupaten Bone" Dalam *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 8).
- Pratiwinindy, R. A. (2019). Media Interaktif "Ayo Mengenal Motif Batik Klasik" Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 13(1), 35-46.
- Reason, P. 2009. "Tiga Pendekatan dalam Penelitian Partisipatif" dalam *Handbook of Qualitative Research* Editor, Norman K. D., & Yvonna S. L., (Terj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, H.T., Syakir, & Murtiyoso, O. 2019. "Legenda Baruklenting sebagai Ide dalam Berkarya Seni Ilustrasi dengan Teknik *Papercut*" dalam *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 42-56.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningrum, F. 2017. "Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Media Video Animasi untuk Mengembangkan Kompetensi Guru SD Muhammadiyah Se-Kecamatan Tempel Yogyakarta" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Arah Pengembangan Profesi Guru dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia 13 Mei 2017*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP UMS
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.